

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah Patani yang mayoritas lingkungannya non muslim, akan tetapi mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan akhir dengan baik. Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani yang telah melaksanakan proses pembelajaran pada siang hari, yaitu pendidikan agama Islam dan pelajaran umum, juga melaksanakan program tambahan untuk siswa/i dapat mendalami lagi pelajaran Al-qur'an dan mengaji kitab kuning pada malam hari bagi siswa/i yang tinggal di asrama sekolah. Selain itu juga Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani ada program tambahan yaitu pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik untuk selain siswa/i menguasai di bidang akademik, juga menjadi seorang ahli dan bekerja dalam bidang tertentu sehingga dapat bermanfaat dalam hidup sehari-hari.

Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang swasta di bawah naungan kantor kementerian pendidikan swasta departemen pendidikan yang mencakup dari tingkat TK (*anuban*), SD/MI (*pratum*), SMP/MTs (*mattayumtun*) dan SMA/MA (*mattayum plai*).

Berdirinya Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand), dengan tujuan untuk menjadi pusat pendidikan ilmu agama Islam bagi generasi muda dan masyarakat sekitar. Sekolah memulai kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan umum pada tahun 1969. Dengan seiring waktu Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani semakin meningkat dan maju, jumlah pelajar semakin menambah dan dapat melaksana pendidikan di tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan akhir dengan baik.<sup>1</sup>

Visi Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) adalah “Berkomitmen untuk pendidikan yang berkualitas, siswa berdisplin, mengikuti ajaran agama dan dapat hidup di dalam masyarakat dengan bahagia”. Sedangkan Misi adalah “sekolah agama Islam yang manajemen akademik fokus pada pendidikan agama dan umum. Dengan inovasi pendidikan dan Teknologi modern menjadi siswa/i ilmiah. Siswa/i dapat belajar di tingkatan yang lebih tinggi. Aktivitas kembangkan siswa/i dengan menekankan perbedaan antara peserta didik dan kebutuhan masyarakat doktrin agama untuk menciptakan ketrampilan disiplin dan semangat yang baik. Jadi harapan pagi agama dan masyarakat”.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang dibawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya. Pendidikan Islam di

---

<sup>1</sup> Observasi, di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani Selatan Thailand, 15 March 2021.

<sup>2</sup> Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani Selatan Thailand, *Buku Pedoman Siswa/I dan Guru*, 1-3.

Thailand bermula dari pondok pesantren sedangkan pendidikan Islam di lembaga formal di madrasah dan sekolah masih mengalami hambatan. Oleh karena itu, banyak madrasah dan sekolah yang belum diakui oleh pemerintah secara resmi. Walaupun masyarakat Islam di Thailand merupakan minoritas, namun masyarakat berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera ditanamkan kepada generasi muda.

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, terutama anak-anak. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena Pendidikan merupakan salah satu modal yang dimiliki individu untuk

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara), 2006, hlm.72

meraih kesuksesan. Islam menyebutkan bahwasanya orang yang berpendidikan (berpengetahuan) akan berbeda dengan yang tidak berpendidikan, serta akan mendapat derajat yang tinggi.

Masyarakat Islam merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan kepada generasi muda. Maka dalam rangka menyeleraskan keadaan, yang dipimpin oleh seorang Kiyai dan di bantuan oleh beberapa para Ustadz atau guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk Sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam di Patani ini merupakan Pondok pesantren yang di pimpin oleh Kiyai. Di Selatan Thailand sistem pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara. Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah Selatan, dengan demikian Sekolah Agama Islam di Patani (Selatan Thailand) belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh

pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam. Walaupun demikian Sekolah telah mampu mencetak kader-kader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Dalam sistem Pendidikan Agama Islam dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dua lismer yaitu dalam satu Sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini di kuasai penuh oleh Pengasuh/Kiyai/Babo. Sebagai pemilik dan di bantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) yang diharapkan yaitu tujuannya berupa murid dapat mempelajari Ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat.<sup>4</sup> Inilah tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand).

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad Azmee Abubaka, Selaku Penerima izin *Sekolah Rusmee Sthapana Shcool Propinsi Patani (Selatan Thailand)*, pada tanggal, 15 Mai, 2018

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan mendasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada A-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah.

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun.” Dalam merealisasikan undang-undang tersebut, sistem Pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun tingkat menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem Pendidikan formal yang diselenggarakan tersebut tidak terlepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional.

Berdasarkan kepada latar belakang di atas yang menarik minat penulis untuk memilih judul ***“KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD, SMP, SMA DI RUSMEE STHAPANA SCHOOL PROPINSI PATANI (SELATAN THAILAND)”***.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA Di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand)?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA Di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA Di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand).
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA Di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Menambah kajian kurikulum pada lembaga pendidikan yang memadukan sistem Pondok Pesantren dan persekolahan di Patani yang kajian tersebut masih sangat minim.

## 2. Praktis

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) secara berkualitas relatif baik. Hasil penelitian ini dapat diposisikan sebagai laporan best praktek tentang praktek pendidikan yang baik yang bisa menjadikan contoh atau direprikasikan di tempat lain.

### a. Bagi Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand)

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas secara kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di Sekolah.

### b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi

kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand).

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di Sekolah tercinta di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand) ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dan kembali ke negara Thailand bersama keluarga.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memperoleh kejelasan tentang judul di atas, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/

norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam ialah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttagien

Adapun pendapat lain, menurut H. Zuhairini “Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Hasuenah Aboowa, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rusmee Sthapana Shcool Propinsi Patani (Selatan Thailand)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015), hlm . 145

<sup>6</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001, hlm. 111

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi ini yang ditulis Oleh Mayoosan Kaling (2015), yang berjudul “Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Wittayasil School Patani (Selatan Thailand)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap suatu pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu.<sup>7</sup> Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skala mikro, guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan

---

<sup>7</sup> Mayoosan Kaling, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rusmee Sthapana Shcool di Propinsi Patani (Selatan Thailand)*, Bina Aksara, (Jakarta, 2015), hlm. 167

yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Skripsi yang berjudul “Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif prof. H. Muhaimin, Ma. Menuju Masyarakat Madani”. Skripsi ini ditulis oleh Anna Allaili Alala, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Skripsi ini membahas tentang usaha para pakar kurikulum dalam menentukan kurikulum yang paling tepat sebagai acuan belajar guna menjawab tantangan dan kebutuhan yang ada. Selain itu skripsi ini juga membahas mengenai kurikulum berbasis life skill.

Penelitian pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif Prof. H. Muhaimin, M.A dapat diartikan sebagai (1.) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI (2.) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik (3.) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI. (Alala. 2009).

Skripsi yang ditulis Oleh Hasuenah Aboowa tahun 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan pada anak.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, berkesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia adalah metode keteladanan dan pembiasaan.

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.